



SOSIALISASI PRODUK KREDIT PROFESI GURU BERSERTIFIKASI (KPGB) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN GURU DI KABUPATEN JEPARA

SOCIALIZATION OF KREDIT PROFESI GURU BERSERTIFIKASI (KPGB) PRODUCTS AS AN EFFORT TO IMPROVE TEACHER FINANCIAL LITERACY IN JEPARA REGENCY

Cahaya Maulida Dewi¹, Rendy Firmansah², Dwi Faris Firman Syah³, Ridwan⁴

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia. E-mail: cahayamaulida46@gmail.com

2. Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia. E-mail: rendyfirmansah63@gmail.com

3. Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia. E-mail: farisd934@gmail.com

4. Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia. E-mail: ridwan@iainkudus.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Financial Literacy;
Kredit Profesi Guru
Bersertifikasi;
Service Learning

ABSTRACT

This community service activity (Pengabdian Kepada Masyarakat, hereafter abbreviated as PKM) activity aims to improve teacher financial literacy through the socialization of Kredit Profesi Guru Bersertifikasi (KPGB) products offered by PT BPR Nusumma Jateng, Jepara Branch. In addition to credit products, this program also offers savings and time deposits. This program was motivated by teachers' lack of understanding of the mechanisms, benefits, and risks of credit products appropriate to their profession. Based on a literature review on financial literacy, financial inclusion, and the role of banking institutions, this activity was designed using the Service Learning method with a community development practice approach. The implementation team, consisting of students from the Islamic Banking Study Program at UIN Sunan Kudus and BPR Nusumma employees, conducted the socialization at SD Negeri 1-2 Krasak Pecangaan and SD Negeri 2 Jebol Mayong, Jepara. The material was delivered live and interactively without presentation media. It covered an introduction to KPGB products, the security of products supervised by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and guaranteed by the Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), and the importance of wise loan management. Observations revealed high participant enthusiasm, evident in their active questioning and the number of teachers who immediately opened savings accounts or considered KPGB as a financing solution. This program broadened teachers' understanding of access to formal financing while also emphasizing the importance of collaboration between education and banking in strengthening financial literacy at the local level.

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Literasi Keuangan;
Kredit Profesi Guru
Bersertifikasi;
Service Learning

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan guru melalui sosialisasi Produk Kredit Profesi Guru Bersertifikasi (KPGB) yang ditawarkan PT BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara selain produk kredit yang ditawarkan, ada juga pruduk tabungan dan deposito. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman guru terhadap mekanisme, manfaat, dan risiko produk kredit yang sesuai dengan profesi mereka. Berlandaskan kajian literatur mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, dan peran lembaga perbankan, kegiatan ini dirancang menggunakan metode Service Learning dengan pendekatan praktik pengembangan masyarakat. Tim pelaksana

terdiri dari mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Sunan Kudus bersama karyawan BPR Nusumma, yang melaksanakan sosialisasi di SD Negeri 1–2 Krasak Pecangaan dan SD Negeri 2 Jebol Mayong Jepara. Materi disampaikan secara langsung dan interaktif tanpa media presentasi, meliputi pengenalan produk KPGB, keamanan produk yang diawasi OJK dan dijamin LPS, serta pentingnya pengelolaan pinjaman yang bijak. Hasil observasi menunjukkan antusiasme tinggi peserta, terlihat dari keaktifan bertanya dan adanya guru yang langsung membuka tabungan atau mempertimbangkan KPGB sebagai solusi pembiayaan. Program ini memperluas pemahaman guru mengenai akses pembiayaan, sekaligus menegaskan pentingnya kolaborasi dunia pendidikan dan perbankan dalam memperkuat literasi keuangan di kabupaten Jepara.

PENDAHULUAN

Saat ini, kondisi sektor keuangan di Indonesia dapat dikatakan cukup stabil dan menunjukkan kinerja yang positif (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Berdasarkan data dan regulasi terbaru, lembaga keuangan yang berperan dalam pembangunan terbagi menjadi dua sektor utama. Pertama, sektor perbankan yang mencakup Bank Umum dan Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Kedua, sektor non-perbankan yang meliputi perusahaan asuransi (jiwa, umum, reasuransi, dan asuransi sosial), lembaga pensiun, perusahaan pembiayaan atau *multifinance*, Pegadaian, hingga pasar modal yang dikelola perusahaan sekuritas (RI, 2021), (Haslindah, 2021). Dari berbagai lembaga keuangan tersebut, sektor perbankan memiliki peran paling signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena bank menyediakan lebih banyak fasilitas keuangan yang memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonomi sehari-hari (Wiratnoko & Putra, 2022).

Kinerja intermediasi perbankan juga menunjukkan kondisi yang stabil dengan profil risiko yang terjaga. Aktivitas operasional perbankan tetap optimal dalam memberikan layanan keuangan bagi masyarakat. Pada Juli 2025, kredit perbankan tumbuh 7,03% (yoy) menjadi Rp 8.043,2 triliun (Juni 2025: 7,77%). Berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Investasi tumbuh paling tinggi sebesar 12,42%, diikuti oleh kredit konsumtif 8,11%, sementara kredit modal kerja tumbuh 3,08%. Dari sisi kepemilikan, kredit dari kantor cabang bank asing mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 9,90% yoy. Jika ditinjau dari kategori debitur, kredit korporasi tumbuh 9,59%, sementara kredit UMKM hanya tumbuh 1,82%, di tengah upaya perbankan memperbaiki kualitas kredit UMKM. Dari sisi sektor ekonomi, penyaluran kredit bahkan tumbuh tinggi secara tahunan pada sektor pertambangan dan penggalian (18,31%), sektor pengangkutan dan pergudangan (22,25%), serta aktivitas jasa lainnya (28,92%) (Otoritas Jasa Keuangan, 2025).

Pertumbuhan sektor perbankan di Indonesia saat ini juga semakin merata. Eksistensi perbankan menjadi sangat penting dalam menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dengan demikian, bank tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi masyarakat (Ceysa et al., 2024). Lebih jauh, kegiatan operasional bank tidak seharusnya hanya berorientasi pada profit, dalam praktiknya, bank juga memiliki tanggung jawab sosial untuk memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan

masyarakat. Misalnya melalui CSR, layanan inklusif, dan kegiatan pemberdayaan komunitas. Studi *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan menunjukkan bahwa aktivitas CSR dapat berhubungan positif dengan kinerja keuangan bank, sehingga mendukung gagasan bahwa bank dapat menggabungkan manfaat sosial dan kinerja ekonomi (Nurazizah et al., 2025).

Perkembangan sektor keuangan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir tidak hanya menyentuh masyarakat umum, tetapi juga kelompok profesi tertentu, termasuk guru. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari, Maghfiroh, dan Seputro (2025) menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan bagi guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat perencanaan keuangan rumah tangga dan memahami produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia, namun di sisi lain juga menghadapi kebutuhan finansial yang kompleks. Salah satu bentuk fasilitas yang ditawarkan lembaga keuangan adalah produk kredit profesi guru bersertifikasi, yaitu layanan pembiayaan yang ditujukan khusus bagi guru penerima tunjangan sertifikasi. Produk ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengelola kebutuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga (Mustaqfirin, 2022).

Namun, realitanya banyak guru yang belum sepenuhnya memahami mekanisme, manfaat, maupun risiko dari produk keuangan ini. Rendahnya tingkat literasi keuangan menyebabkan sebagian guru mengambil keputusan keuangan tanpa pertimbangan matang, seperti salah memilih produk kredit, kurang memahami kewajiban pembayaran, hingga terjebak pada beban cicilan yang cukup berat (Firdiansyah et al., 2024). Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah keuangan pribadi yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja dan kesejahteraan guru itu sendiri.

Masih banyak guru yang belum mendapatkan informasi secara memadai mengenai produk kredit profesi, khususnya dari perspektif pengelolaan keuangan yang bijak dan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan sosialisasi dan edukasi literasi keuangan, agar para guru mampu memanfaatkan produk keuangan dengan tepat dan menghindari risiko yang merugikan (Kurniasari et al., 2025), (Pardede & Ginting, 2025).

Sebagai bagian dari sistem perbankan nasional, PT BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara hadir dengan kegiatan utama berupa penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka. Selain itu, BPR Nusumma juga menyalurkan dana dalam bentuk kredit sesuai regulasi yang berlaku. Salah satu produk unggulannya adalah Kredit Profesi Guru Bersertifikasi (KPGB). Produk ini dirancang sebagai solusi pembiayaan inklusif untuk mendukung kesejahteraan guru, yang merupakan pilar penting dalam pembangunan kualitas generasi masa depan. KPGB menawarkan akses pembiayaan dengan proses efisien, cicilan yang ringan, serta layanan ramah, sehingga diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup para tenaga pendidik (Suprihatin & Linawati, 2024).

Di sisi lain, isu literasi keuangan juga menjadi hal yang semakin penting dalam dunia pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik bukan hanya berperan dalam mengajar di kelas, tetapi juga sebagai teladan dalam pengelolaan keuangan yang bijak. Literasi keuangan sendiri mencakup pemahaman terkait pengelolaan uang, manfaatnya, serta kemampuan mengambil keputusan finansial secara tepat. Pemahaman literasi keuangan yang baik diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan individu, melindungi masyarakat dari risiko penipuan keuangan, hingga memperlancar roda perekonomian (Septiana et al., 2024). Dalam konteks guru, literasi keuangan membantu mereka menentukan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, termasuk pemanfaatan produk kredit secara sehat.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah di Kabupaten Jepara, diketahui bahwa para guru mulai berinteraksi dengan lembaga keuangan, namun pemahaman mengenai produk tertentu seperti KPGB masih terbatas. Hal ini wajar mengingat banyak guru belum terbiasa dengan layanan keuangan secara mendalam. Menanggapi kondisi tersebut, tim magang di BPR Nusumma Cabang Jepara bersama karyawan menginisiasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk sosialisasi produk KPGB di beberapa sekolah sekitar lokasi PT BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan para guru, khususnya terkait manfaat, mekanisme, serta risiko produk kredit. Dengan kegiatan ini diharapkan para guru dapat lebih bijak dalam memanfaatkan layanan keuangan, sekaligus mendukung terciptanya kesejahteraan yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode *Service Learning* dengan pendekatan Praktik Pengembangan Masyarakat (Tan et al., 2025). Metode pengabdian *Service Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan tujuan akademik dengan aktivitas pengabdian masyarakat secara nyata (Bukidz, 2023). Dalam hal ini, mahasiswa magang dari Program Studi Perbankan Syariah semester 7 UIN Sunan Kudus bekerja sama dengan karyawan PT BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara untuk melaksanakan kegiatan di beberapa sekolah dasar, antara lain SD Negeri 1-2 Krasak Pecangaan Jepara dan SD Negeri 2 Jebol Mayong Jepara.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi Kredit Profesi Guru Bersertifikasi
(Sumber: Data PKM, 2025)

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan memilih sekolah yang menjadi sasaran kegiatan sosialisasi. Dalam pertimbangannya, SD Negeri 1-2 Pecangaan Jepara dipilih sebagai lokasi pertama karena jaraknya yang relatif dekat dengan kantor PT BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara sehingga memudahkan koordinasi. Selain itu, SD Negeri 2 Jebol Mayong Jepara juga dipilih sebagai lokasi kedua. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan hubungan baik antara salah satu guru bersertifikasi dengan salah satu tim PKM dari karyawan BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara, sehingga komunikasi dan proses perizinan kegiatan dapat berjalan lebih mudah. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, persiapan diarahkan pada penyusunan materi sosialisasi mengenai produk Kredit Profesi Guru Bersertifikasi (KPGB). Materi disampaikan secara langsung oleh tim magang bersama karyawan BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara melalui penjelasan sederhana yang mudah dipahami, tanpa menggunakan media presentasi seperti *powerpoint*. Untuk meningkatkan keterlibatan para guru, pihak BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara menyiapkan hadiah bagi peserta yang aktif bertanya. Sebagai bentuk apresiasi tambahan, Kepala Cabang PT BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara juga memberikan hadiah uang tunai sebesar Rp100.000 kepada guru yang membuka tabungan secara langsung saat kegiatan berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama dua hari di dua sekolah berbeda. Pertama, kegiatan berlangsung di SD Negeri 1-2 Pecangaan Jepara pada hari Kamis, 4 September 2025, dimulai pukul 09.00 hingga 10.00 WIB. Kedua, kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 2 Jebol Mayong Jepara pada hari Rabu, 10 September 2025, dengan durasi pukul 08.30 hingga 09.30 WIB. Sebelum kegiatan dimulai, tim magang bersama karyawan PT BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara melakukan koordinasi singkat untuk memastikan kelancaran acara. Setiap sesi diawali dengan sambutan dari pihak sekolah dan perwakilan BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi utama mengenai produk Kredit Profesi Guru Bersertifikasi (KPGB).

Selain menjelaskan mekanisme, manfaat, serta tujuan dari KPGB, tim magang juga menyampaikan informasi penting bahwa produk perbankan di BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan dan memberikan pemahaman yang benar kepada guru mengenai keamanan produk perbankan.

Acara kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Para guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan seputar produk KPGB seperti bunganya, agunan yang diserahkan maupun praktik literasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan ditutup dengan refleksi singkat mengenai manfaat acara dan harapan agar para guru mampu menerapkan pemahaman literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan sosialisasi. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi terhadap keterlibatan guru selama kegiatan, pencatatan interaksi dalam sesi tanya jawab, serta dokumentasi berupa daftar hadir dan foto kegiatan. Selain itu, wawancara singkat dengan manajer bisnis BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara digunakan sebagai sumber informasi tambahan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan sosialisasi berkontribusi dalam memberikan pemahaman tentang produk Kredit Profesi Guru Bersertifikasi (KPGB). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses pengumpulan, pengklasifikasian, dan interpretasi hasil.

PEMBAHASAN

Tinjauan Umum Objek Layanan

Setelah tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, diperoleh informasi mengenai kondisi tenaga pendidik di dua sekolah dasar yang menjadi lokasi kegiatan, yaitu SD Negeri 1-2 Krasak, Kecamatan Pecangaan, Jepara dan SD Negeri 2 Jebol, Kecamatan Mayong, Jepara. Proses komunikasi dan perizinan kegiatan di kedua sekolah tersebut difasilitasi oleh Ibu Sriwijati, Ibu Ani Nursilastuti, dan Ibu Ifaza selaku penghubung antara pihak sekolah dengan tim pelaksana.



Gambar 2. Jumlah Peserta Sosialisasi

(Sumber: Data PKM, 2025)

Berdasarkan data yang dihimpun, total guru yang menjadi peserta kegiatan berjumlah 18 orang, terdiri dari 4 guru laki-laki (22%) dan 14 guru perempuan (78%). Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas tenaga pendidik di kedua sekolah tersebut adalah perempuan, sementara jumlah guru laki-laki relatif lebih sedikit.

Kondisi ini penting untuk dicermati karena dapat memengaruhi pola komunikasi, strategi literasi keuangan, dan pendekatan dalam penyampaian materi selama kegiatan PKM. Dengan mengetahui gambaran umum peserta, tim dapat menyesuaikan penyampaian informasi agar lebih tepat sasaran dan mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai produk di BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara serta literasi keuangan.

Implementasi Layanan

Sebelum pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Sosialisasi Produk Kredit Profesi Guru Bersertifikasi (KPGB) Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Guru di Kabupaten Jepara", tim PKM melakukan observasi dan komunikasi awal dengan para guru di SD Negeri 1-2 Krasak Pecangaan dan SD Negeri 2 Jebol Mayong. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengetahui kebutuhan serta pemahaman dasar para guru terkait pengelolaan keuangan, khususnya mengenai produk Kredit Profesi Guru Bersertifikasi (KPGB) yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan finansial, seperti biaya pendidikan anak.



Gambar 3. Komunikasi dengan pihak sekolah
(Sumber: PKM, 2025)

Hasil dari komunikasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian guru sudah cukup mengenal produk di BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara, namun masih memerlukan pemahaman lebih lanjut mengenai manfaat, mekanisme, serta aspek pengawasan dari pihak pengawas. Oleh karena itu, dalam kegiatan PKM ini tim memberikan penekanan pada penyampaian materi tentang literasi keuangan, produk KPGB, serta penjelasan bahwa seluruh aktivitas perbankan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Sosialisasi di SD Negeri 1-2 Krasak Pecangaan dan SD Negeri 2 Jebol Mayong

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Sosialisasi Literasi Keuangan dan Kredit Profesi Guru Bersertifikasi (KPGB) dilaksanakan di dua sekolah dasar, yakni SD Negeri 1-2 Krasak Pecangaan, Jepara dan SD Negeri 2 Jebol Mayong, Jepara. Masing-masing kegiatan memiliki alur tersendiri namun tetap dengan materi yang sama yaitu pengenalan literasi keuangan, produk KPGB, serta keamanan produk di BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara yang diawasi oleh OJK dan dijamin oleh LPS.

1. Sosialisasi di SD Negeri 1-2 Krasak Pecangaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 4 September 2025, pukul 09.00-10.00 WIB. Acara dimulai dengan sambutan dari Kepala Sekolah, Ibu Ani Nursilastuti, S.Pd., yang menyampaikan ucapan terima kasih atas dipilihnya SDN 1-2 Krasak sebagai tempat sosialisasi. Beliau menekankan bahwa pemahaman mengenai literasi keuangan sangat penting bagi guru agar mampu mengelola gaji dan tunjangan sertifikasi secara

bijak. Sambutan kedua diberikan oleh Ibu Eni Sa'adah selaku manajer bisnis PT BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara, yang menyampaikan tujuan kegiatan ini, yaitu memperkenalkan produk KPGB sebagai alternatif pembiayaan yang aman serta sesuai aturan.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Narasumber
(Sumber: PKM, 2025)

Materi sosialisasi kemudian disampaikan oleh tim karyawan PT BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara yaitu Fajar David Mahendra selaku *landing officer*, bersama mahasiswa magang dari Program Studi Perbankan Syariah antara lain Cahaya Maulida Dewi, Rendy Firmansah dan Dwi Faris Firman Syah. Penyampaian dilakukan secara sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami, tanpa menggunakan media presentasi seperti *power point*, agar lebih sesuai dengan kondisi kegiatan. Materi yang dibahas mencakup beberapa poin penting, yaitu:

a. Pengenalan Produk KPGB

Produk KPGB dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, renovasi rumah, maupun kebutuhan mendesak lainnya dengan skema bunga flat (Suprihatin & Linawati, 2024).

b. Keamanan Produk Perbankan

Dari penjelasan yang disampaikan oleh tim karyawan bahwa seluruh produk yang ada di BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara berada dalam pengawasan OJK dan simpanannya dijamin oleh LPS (Aulia, 2025).

c. Pengelolaan Pinjaman yang Bijak

Pentingnya meminjam sesuai kebutuhan produktif, tidak berlebihan, serta memahami mekanisme pembayaran angsuran (Dawolo et al., 2025).

Pada sesi tanya jawab, beberapa guru menanyakan tentang jenis agunan yang dapat digunakan untuk pengajuan KPGB. Mahasiswa magang menjelaskan bahwa agunan bisa berupa sertifikat pendidik, ijazah, ATM, maupun buku tabungan (Suprihatin & Linawati, 2024). Selain itu, dijelaskan juga bahwa ketika dana sertifikasi guru sudah

cair, pihak bank akan langsung memotong angsuran dari rekening guru. Hal ini dilakukan karena sebelumnya nasabah sudah menandatangani surat kuasa di atas materai sebagai persetujuan.



Gambar 5. Sesi tanya jawab
(Sumber: PKM, 2025)

Melalui skema Kredit Profesi Guru Bersertifikasi (KPGB), pembayaran angsuran dilakukan dengan sistem pendebetan otomatis melalui rekening nasabah. Artinya, nasabah tidak perlu repot datang ke kantor bank untuk membayar angsuran setiap bulan karena jumlah cicilan akan otomatis dipotong dari rekening yang sudah ditentukan. Dengan demikian, proses pembayaran lebih praktis dan aman. Selain itu, perlu ditegaskan bahwa pendebetan otomatis hanya berlaku untuk dana sertifikasi guru. Sedangkan untuk gaji pokok atau tunjangan lain, tetap ditransfer langsung ke rekening nasabah yang bersangkutan atau bisa diambil langsung di kantor.

2. Sosialisasi di SD Negeri 2 Jebol Mayong

Kegiatan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 10 September 2025, pukul 08.30–09.30 WIB di SD Negeri 2 Jebol, Mayong Jepara. Acara diawali dengan sambutan dari pihak sekolah yang diwakili oleh Ibu Sriwijati, S.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Jebol. Beliau menyampaikan apresiasi kepada PT BPR Nusumma Jateng Jepara dan mahasiswa magang karena telah membawa materi yang bermanfaat bagi guru, khususnya dalam menghadapi tantangan keuangan masa kini.



Gambar 6. Perkenalan Dengan Pihak Sekolah
(Sumber: PKM, 2025)

Dari pihak BPR Nusumma Jateng Jepara, sambutan disampaikan oleh Bapak Eko Adjie Mulyarso, SE., yang menekankan bahwa KPGB hadir untuk mendukung kebutuhan guru dengan sistem yang aman dan terpercaya. Beliau menambahkan bahwa BPR Nusumma Jateng Jepara siap memberikan pendampingan kepada guru agar lebih paham dalam mengelola pinjaman dan tabungan (Aulia, 2025).

Materi inti disampaikan dengan cara yang sama seperti pada sosialisasi di SD Negeri 1-2 Krasak, namun diskusi berkembang lebih detail. Beberapa poin yang ditekankan antara lain:

a. Mekanisme Pencairan Dana KPGB

Pencairan dilakukan setelah sertifikasi guru cair setiap tiga bulan sekali, sehingga pembayaran angsuran disesuaikan dengan jadwal pencairan tunjangan sertifikasi (Suprihatin & Linawati, 2024).

b. Simulasi Pembayaran Angsuran

Agar guru dapat memahami besaran cicilan per bulan sesuai jumlah pinjaman dan bunga flat yang berlaku



Gambar 7. Sesi Tanya Jawab

(Sumber: PKM, 2025)

Dalam sesi diskusi, salah satu guru yakni Ibu Ifaza, S.Pd., menanyakan secara spesifik bagaimana mekanisme pembayaran angsuran KPGB apabila dana sertifikasi cair setiap tiga bulan sekali. Pertanyaan ini dijawab langsung oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yang menjelaskan bahwa pembayaran angsuran akan disesuaikan dengan jadwal pencairan, sehingga tidak memberatkan guru (Suprihatin & Linawati, 2024). Diskusi ini menambah pemahaman guru bahwa produk dari BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara lebih aman dan terjamin dibandingkan opsi pinjaman lain, seperti di BMT dan Koperasi yang tidak dijamin oleh LPS dan diawasi oleh OJK.

Kegiatan berjalan dengan lancar selama satu jam penuh di masing-masing sekolah. Antusiasme guru terlihat dari partisipasi mereka dalam diskusi, serta adanya salah satu guru yang langsung tertarik membuka salah produk tabungan dan kredit pada kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga mendorong tindakan nyata dari para peserta untuk lebih dekat dengan layanan perbankan yang aman dan sesuai aturan.



Gambar 8. Dokumentasi Bersama para Guru dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

(Sumber: PKM, 2025)

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berhasil membekali para guru dengan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai literasi keuangan dan pemanfaatan produk KPGB. Kehadiran karyawan BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara bersama mahasiswa magang dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan sinergi positif antara dunia pendidikan dan industri perbankan. Harapannya, guru-guru yang telah mengikuti kegiatan ini dapat menjadi agen literasi keuangan di lingkungannya, sehingga pemahaman tentang keuangan yang sehat dapat semakin meluas di masyarakat.

SIMPULAN

Sosialisasi Kredit Profesi Guru Bersertifikasi (KPGB) yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Sunan Kudus bersama tim karyawan BPR Nusumma Jateng Cabang Jepara di SD Negeri 1-2 Krasak Pecangaan dan SD Negeri 2 Jebol Mayong berhasil memberikan pemahaman yang lebih luas kepada para guru mengenai akses pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan profesi mereka. Melalui penjelasan materi yang didukung brosur, guru tidak hanya mengenal manfaat KPGB, tetapi juga memperoleh informasi detail tentang prosedur pengajuan, persyaratan, hingga simulasi pembayaran. Antusiasme guru terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan selama kegiatan, yang menunjukkan bahwa sosialisasi ini mampu menjawab kebutuhan informasi dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk mempertimbangkan KPGB sebagai solusi pembiayaan resmi.

Meskipun kegiatan ini memberikan dampak positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Kegiatan sosialisasi tidak dilengkapi dengan instrumen kuantitatif berupa *pre-test* dan *post-test*, sehingga peningkatan pemahaman guru tidak dapat diukur secara statistik. Selain itu, waktu yang terbatas membuat materi belum dapat diperlakukan secara maksimal. Oleh karena itu, kegiatan serupa di masa mendatang direkomendasikan untuk dilakukan secara berkala dengan cakupan sekolah yang lebih luas serta dikombinasikan dengan metode evaluasi kuantitatif agar hasilnya lebih terukur. Dengan demikian, sosialisasi tidak hanya menjadi media edukasi, tetapi juga langkah strategis tim

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam memperkuat literasi keuangan guru sekaligus mendukung inklusi keuangan di kabupaten Jepara.

References

- Aulia, A. (2025). *Kredit Profesi Guru Bersertifikasi Bank Nusumma, Solusi Keuangan Inklusif untuk Meningkatkan Kesejahteraan dan Kompetensi Pendidik*. nusumma.co.id. https://nusumma.co.id/post/Kredit_Profesi_Guru_Bersertifikasi_Bank_Nusumma_Solusi_Keuangan_Inklusif_untuk_Meningkatkan_Kesejahteraan_dan_Kompetensi_Pendidik
- Bukidz, D. P. (2023). Penerapan Service Learning Dengan Metode Hybrid Untuk Mengembangkan Motivasi Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Sinergitas PKM dan CSR*, 6(3), 1–7. <https://doi.org/10.19166/jspc.v6i3.6146>
- Ceysa, S. D., Putri, J. D., Putri, D. A., & Siswajanthi, F. (2024). Peranan Perbankan dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25959–25964.
- Dawolo, A. P., Sarumaha, F. C. S., Zebua, J. S., & Halawa, H. (2025). Dampak Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Utang Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 02(01), 31–40.
- Firdiansyah, Y., Julaihah, U., & Fitriah, N. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Guru dan Persepsinya Terhadap Pendidikan Literasi Keuangan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 18(2), 124–131.
- Haslindah, H. (2021). Cost Promotion dan Peningkatan Market Share Produk Tabungan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, 1(1), 107–119.
- Kurniasari, I., Maghfiroh, R. D., & Seputro, D. N. D. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru LPI Al Falah Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(2), 402–406. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i2.2216>
- Mustaqfirin, M. U. (2022). Analisis Dampak Produk Pembiayaan Sertifikasi Guru (SerGur) Terhadap Peningkatan Profit di Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Tanmiya Artha Kediri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(4), hlm. 86-97. <https://ejurnal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/852%0Ahttps://ejurnal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/download/852/655>
- Nurazizah, N., Juliyanti, D. R., Koto, A., Arlita, R., & Ramadhini, T. (2025). Corporate Social Responsibility and Kinerja Keuangan. In *Journal of Student Research* (Vol. 3, Nomor 1). <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3536>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Siaran Pers RDKB Agustus 2025 Stabilitas Sektor Jasa Keuangan Terjaga Di Tengah Dinamika Global Dan Domestik*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pardede, D. S., & Ginting, T. (2025). *Literasi Pendidikan Ekonomi dan Keuangan di Era Society 5.0*.
- RI, B. K. F.-K. K. (2021). *Meneropong Arah Sektor Keuangan*.
- Septiana, A., Mariatun, I. L., Arisinta, O., & Tarman, M. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kec. Waru, Kab. Pamekasan: Upgrade Pemahaman Keuangan Sebagai Pendidik dalam Mencetak Generasi Emas. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 661–668.

- https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1911
- Suprihatin, S., & Linawati, L. (2024). Implementasi Pembiayaan Sertifikasi Guru (SERGU) Pada PT. BPRS Kabupaten Ngawi (PERSERO DA) Kantor Kas Paron. *Investama: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(02), 238–248.
<https://mail.ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/investama/article/view/1628%0Ah>
<https://mail.ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/investama/article/download/1628/701>
- Tan, F. C. A., Natalia, A., Selanova, T., & Linawati, N. (2025). Literasi Keuangan Sebagai Strategi Pengendalian Sikap Konsumtif: Edukasi Kepada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Intergritas: Jurnal Pengabdian*, 9(2), 411–421.
- Wiratnoko, D., & Putra, W. L. (2022). Pengaruh Aktivitas Lembaga Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Pada Sektor Perbankan Dan Perubahan Teknologi. *Jurnal Mahasiswa*, 4(1), 68–91.